

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kompleks perbuatan yang sistematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan ilmu pengetahuan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar, yaitu mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Menurut UU RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1. Menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan Negara.

Untuk mencapai keberhasilan suatu jenjang pendidikan yang menghasilkan peserta didik berprestasi harus disertai dengan tenaga pendidik (guru atau dosen) yang memiliki kompetensi yang baik seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Dosen adalah pendidikan profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentrasformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan kata lain, guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki undang-undang ini dianggap bisa menjadi payung hukum untuk guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Undang-undang Guru dan Dosen secara gamblang dan jelas mengatur secara detail aspek-aspek yang selama ini belum diatur secara rinci. Semisal, hak dan kewajiban guru.

Seorang pendidik, selain menyampaikan materi pembelajaran maka harus harus melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa, seperti yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 16 Pasal 57 ayat 1, yang berbunyi: “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mengatur berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing sekolah. Pemerintah Indonesia saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan yang dibuat pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu

kurikulum 1994, kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perubahan kurikulum didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 bahwa, “ Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka pencaipan Pendidikan Nasional.” Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada tahun 2006.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, salah satu pendidikan yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*sosial studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Saiful sagala (2014, hlm 5)

Pengertian IPS di tingkat sekolah itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengertian IPS di sekolah tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau

disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. menurut Sapriya, (2007, hlm 2).

IPS untuk tingkat Sekolah Dasar erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dalam ilmu-ilmu pengetahuan sosial yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, masih banyak guru yang menggunakan metode secara biasa-biasa saja tanpa menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Maka hasilnya banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan di sekolah. Pada pembelajaran IPS karena cara metode pembelajaran yang kurang membuat siswa mengerti, untuk bisa membuat siswa mengerti yang paling bagus adalah mengajak siswa berpartisipasi dengan cara belajar secara praktek atau diskusi kelompok. Siswa mampu mengerti karena keterlibatan mereka. Karena pembelajaran IPS sebagai pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang harus tetap dipelajari agar siswa berinteraksi di lingkungannya tidak menimbulkan penyimpangan sosial. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam penyampaian tujuan mengajar, biasanya guru kurang memperhatikan strategi belajar untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan daya pikir siswa untuk memecahkan yang berkaitan erat

dengan pembelajaran serta siswa kurang berinteraksi dengan kejadian- kejadian yang ada di lingkungan sosial.

Pada saat saya melakukan PPL di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimincrang, saya melihat masih ada sebagian siswa yang kurang dengan pelajaran IPS, dengan alasan banyak materi yang harus dibaca dan dipahami dalam pembelajaran IPS jikalau mereka belajar dengan terpaksa tanpa ada minat dari diri sendiri maka pembelajaran pun tidak bermakna dan kenyataan, siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimincrang, belum mampu memahami pembelajaran IPS sehingga tidak dapat mencapai KKM (Kriteria Ketentuan Minimum) yang ditetapkan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang kondusif yang berakibat hasil belajar siswa rendah. Padahal dalam belajar IPS, guru seharusnya menggunakan metode yang dapat membuat siswa mampu memahami dengan mudah.

Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi pendidikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. Kurang tepatnya metode yang diterapkan guru dalam mengajar IPS, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan model *cooperative learning* pada pembelajaran kelas IV. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang secara sistematis mengembangkan interaksi antara sesama siswa dan memaksimalkan belajar siswa secara individu maupun secara kelompok. Terdapat beberapa tipe dalam pelaksanaan pembelajaran *cooperative*

learning yaitu tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), tipe jigsaw, tipe GI (*Group Investigation*) dan tipe struktural. Dalam penelitian ini, tipe yang digunakan adalah tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Menurut Slavin (2007, hlm 143) Model STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan kooperatif. Model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti. STAD terdiri atas lima komponen utama: Presentasi kelas, Tim kuis, Skor, kemajuan individual, Rekognisi tim. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievemen Divisions* (STAD). Pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, mengingatkan interaksi dan kerjasama siswa baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetensi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompok. Diskusi memfasilitasi siswa untuk dapat berpikir kritis, bekerjasama, saling menyampaikan pendapat, menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman yang lain, mampu menerima perbedaan dan menyumbangkan pikiran untuk memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi kelompok siswa akan banyak menemukan perbedaan pandangan yang justru akan melatih mereka untuk dapat menyatukan, meluruskan pendapat yang pada akhirnya akan

menemukan konsep yang sama. Dengan demikian dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi.

Tipe pembelajaran inilah yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Model pembelajaran tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna menciptakan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK merupakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah di kelas itu sendiri. Dengan demikian uraian diatas kiranya cukup menjadi alasan penulisan mengapa model STAD sangat cocok digunakan dan menarik dikaji menjadi sebuah judul yaitu “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL”**

(Penelitian Tindakan Kelas pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam Kelas IV SDN Cimincrang Kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang di atas terdapat beberapa akibat yang timbul dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, yang menyebabkan kurangnya minat dan hasil belajar siswa di kelas IV yaitu :

1. Pembelajaran terpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Guru kurang optimal baik dalam memanfaatkan media maupun memberdayakan sumber pembelajaran.
4. Siswa kelas IV SDN Cimincrang menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang banyak hafalan dan menulis materi sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar, siswa kurang termotivasi karena menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas.
5. Siswa masih belum paham dan mengerti materi IPS tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah secara umum :

- a. Secara Umum

Berdasarkan identifikasi masalah, maka timbul pertanyaan yaitu mampukah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV di SD Negeri Cimincrang?

b. Secara Khusus

1. Bagaimana rencana pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam kelas IV di SD Negeri Cimincrang?
2. Apakah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat membuat respon siswa baik terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang meningkat?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang dapat meningkatkan minat belajar pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?
4. Mampukah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam meningkat setelah

diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

D. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Batasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas.

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, untuk menjaga agar masalah terarah dan tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya rendah.
2. Guru belum terbiasa menggunakan model Pembelajaran saintifik , khususnya model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
3. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

E. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menyusun rencana model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam agar meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam agar meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.
- c. Untuk mengetahui respon siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).
- d. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang melalui pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam

memanfaatkan sumber daya alam melalui model pembelajaran *cooperative Learning* tipe STAD .

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam agar meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam agar meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan minat dan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 3) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

G. Kerangka pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang sebelumnya telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut :

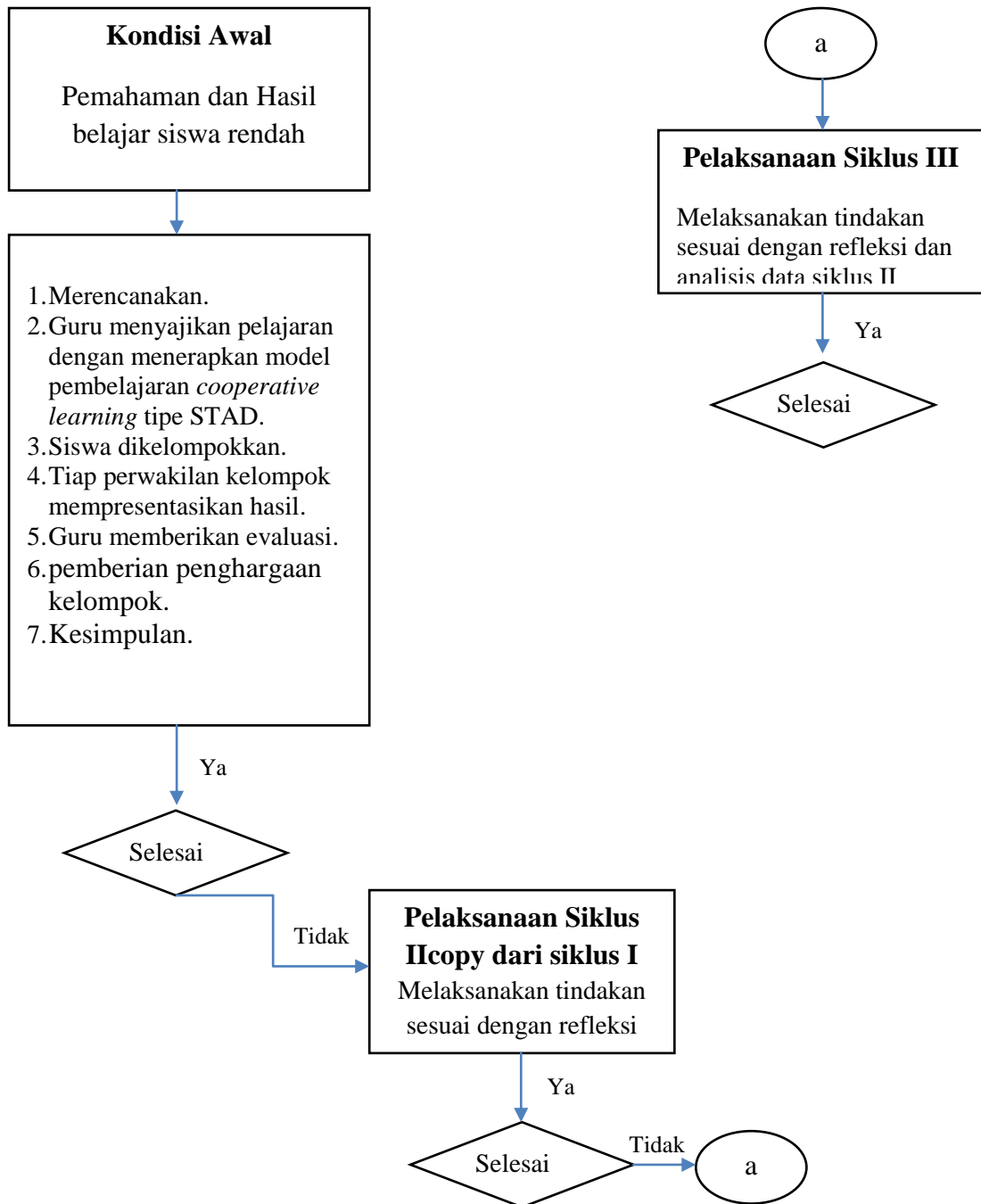
Mengacu pada tujuan pendidikan berkarakter yang telah dicetuskan beberapa waktu yang lalu, maka siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan kognitif saja akan tetapi afektif dan juga psikomotornya juga harus dimiliki. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bermaksud ingin meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dari faktor siswa, guru, orang tua, lingkungan, sarana, dan prasarana, sumber belajar, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini

peneliti lebih memfokuskan pada model pembelajaran. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Dimana model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ini mengelompokkan siswa secara heterogen yang mendukung agar siswa dapat bekerjasama dengan siapapun juga menuntut semua siswa untuk dapat berfikir kritis menghadapi permasalahan yang akan di sajikan oleh guru.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena semua peserta didik harus menguasai materi selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD, semua siswa berperan dalam kelompok untuk saling berinteraksi satu sama lain antar anggota kelompok. Semua peserta didik harus mengetahui jawaban dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kelompok karena semua perwakilan siswa mendapat kemungkinan ia akan dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan hasil kerjasama dalam kelompoknya. Teknik ini melatih siswa agar dapat bertanggung jawab atas kelompok dan dirinya masing-masing. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun bagan kerangka berpikir penelitian ini tersaji dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

1. Asumsi

Pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD , tim yang terbaik akan mendapatkan sebuah penghargaan, penghargaan diberikan pada tim dengan kriteria tertentu. kriteria itu dapat diambil dari skor tim, kekompakan tim dalam bekerjasama, saling membantu teman satu tim dalam mempelajari materi, dan saling membantu teman satu tim untuk melakukan yang terbaik. Ide utama di balik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang diprestasikan guru.

2. Hipotesis penelitian

a. Hipotesis tindakan secara umum

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis tindakan sebagai berikut:

Jika guru menerapkan model pembelajaran pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang akan meningkat.

b. Hipotesis tindakan secara khusus

a. Jika guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No.41 tahun 2007 dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang akan meningkat.

- b. Jika guru menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sesuai dengan sintaknya pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang akan meningkat.
- c. Jika guru menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam maka minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang akan meningkat.
- d. Jika guru menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam maka hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang dapat meningkat.

H. Definisi Operasional

1. Model *Cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Cooperative learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan *cooperative learning* dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran yang efektif. dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkatan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan

bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

2. Meningkatkan minat belajar

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan meningkatkan minat belajar adalah usaha untuk menjadikan lebih baik sesuai dengan kondisi yang diciptakan atau diusahakan melalui pelaksanaan belajar mengajar di kelas, khususnya pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat berkontribusi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah kegiatan belajar mengajar dikelas yang melibatkan siswa, guru, materi ajar IPS dan lingkungan belajar. Pada pembelajaran IPS siswa sebagai subyek sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing, pemotivasi dan pengelola kegiatan belajar.

I. Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Batasan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Kerangka pemikiran
- h. Definisi operasional
- i. Struktur organisasi skripsi

BAB II Kajian Teoritis

- a. Kajian teori
- b. Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti

BAB III Metode Penelitian

- a. Setting penelitian
- b. Subjek penelitian
- c. Metode penelitian
- d. Desain penelitian
- e. Tahapan pelaksanaan ptk
- f. Rancangan pengumpulan data
- g. Pengembangan instrument penelitian
- h. Rancangan analisis data

i. Indikator keberhasilan

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan

- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian
- b. Pembahasan penelitian

BAB V simpulan dan saran

- a. Simpulan
- b. Saran